

**PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
ICT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ervandy Cahyo Kusuma Sakti
NIM : 15601244016

**PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN, DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS ICT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-
KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh:

Ervandy Cahyo Kusuma Sakti
NIM. 15601244016

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

Yogyakarta, 28 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Prodi PJKR

Dr. Jaka Sunardi, M. Kes
NIP. 19610731 199901 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Saryono, M.Or.
NIP. 19820101 200901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ervandy Cahyo Kusuma Sakti

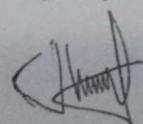
NIM : 15601244016

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT Di Sekolah Menengah Pertama Sc-Kabupaten Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 28 Januari 2020
Yang menyatakan



Ervandy Cahyo KS
NIM. 15601244016

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE- KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:

Ervandy Cahyo Kusuma Sakti
NIM. 15601244016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 07 Februari 2020

Nama/Jabatan

Saryono, S.Pd,Jas., M.Or
Ketua Penguji/Pembimbing

Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
Sekretaris

Soni Nopembri, Ph.D
Penguji I

Tanda Tangan

Tanggal

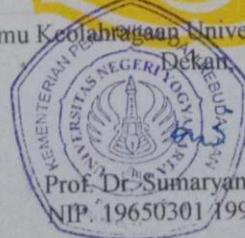
26 - 02 - 2020

26 - 02 - 2020

25 - 02 - 2020

Yogyakarta, Februari 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301/199001 1 001

MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan lain
2. Masalah ada bukan untuk dihindari namun untuk dihadapi dengan senyuman meskipun menyakitkan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Ibu Dwi Murhartati dan Bapak Bambang Dwi Hatmoko PH yang tanpa pamrih telah membesarkan dan merawatku dengan segenap cinta dan kasih sayang, yang selalu berdoa dan mendoakanku hingga aku menjadi seperti sekarang ini.
2. Kakak saya Dimas Anom Hanang AG dan Happy Mustikaningtyas Satriavi yang telah mendoakanku demi kelancaran skripsi ini.
3. Adik saya Naresh Elano Shaqqule Prakoso telah memberikan motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan
4. Istri saya Risnanda Elisa Putri yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga skripsi dapat terselesaikan

PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN SLEMAN

Oleh :

Ervandy Cahyo Kusuma Sakti
15601244016

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan guru PJOK sekolah menengah pertama di Kabupaten Sleman terhadap media pembelajaran berbasis ICT di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Instrumen penelitian berupa angket tentang pengetahuan Guru PJOK terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT. Subjek penelitian adalah Guru PJOK di SMP Se-Kabupaten Sleman sebanyak 154 orang. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kecenderungan kategori pengetahuan Guru PJOK terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT di SMP Se-Kabupaten Sleman pada kategori rendah tidak ada (0%), kategori sedang sebanyak 24 orang (15,58 %), kategori tinggi sebanyak 130 orang (84,41 %), sehingga dapat disimpulkan pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Sleman adalah tinggi.

Kata kunci : Pengetahuan, Guru PJOK, Media Pembelajaran Berbasis ICT

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Sleman” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Saryono, M.Or. Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan skripsi selama penelitian berlangsung.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khusunya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Januari 2020

Ervandy Cahyo Kusuma S

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	21
BAB III. METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Instrumen Penelitian	25
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34

B. Pembahasan.....	43
C. Keterbatasan Penelitian.....	47
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Implikasi penelitian.....	48
C. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kisi-Kisi instrumen.....	27
Tabel 2	: Lanjutan kisi-kisi instrumen.....	28
Tabel 3	: Penilaian acuan norma.....	32
Tabel 4	: Kecenderungan kategori Pengetahuan.....	34
Tabel 5	: Kecenderungan Kategori Faktor Mengingat.....	36
Tabel 6	: Kecenderungan Kategori Faktor Memahami.....	38
Tabel 7	: Kecenderungan Kategori Faktor Menganalisis.....	39
Tabel 8	: Kecenderungan kategori Faktor Mengaplikasi.....	41
Tabel 9	: Kecenderungan kategori Faktor mesintesis.....	42
Tabel 10	: Tabel Statistik Data Penelitian	57
Tabel 11	: Daftar sekolah dan jumlah guru.....	61
Tabel 12	: Data penelitian.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Diagram Hasil Penelitian Pengetahuan.....	35
Gambar 2	: Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengingat.....	37
Gambar 3	: Diagram Hasil Penelitian faktor memahami.....	38
Gambar 4	: Diagram Hasil Penelitian faktor menganalisis.....	40
Gambar 5	: Diagram Hasil Penelitian faktor mengaplikasi.....	41
Gambar 6	: Diagram Hasil Penelitian faktor mensintesis.....	43
Gambar 7	: Foto dokumentasi saat penelitian.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat bimbingan skripsi.....	54
Lampiran 2	: Surat Ijin Penelitian UNY.....	55
Lampiran 3	: Surat balasan penelitian..	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran umum yang diajarkan dari semua tingkat sekolah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Materi atau aktivitas yang dilakukan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan usia anak. Pendidikan jasmani memiliki peranan dan fungsi yang sistematis dan menyeluruh, karena secara langsung pendidikan jasmani mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor dan fisik peserta didik. Seperti yang sudah diketahui bahwa aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan pemahaman penguasaan dan pengetahuan siswa, sedangkan aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sementara aspek psikomotor merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan dan aspek fisik berkaitan dengan kondisi jasmani siswa atau peserta didik.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tentu mempunyai keunikan dan ciri khas yang berbeda-beda dari satu sekolah ke sekolah yang lain. Keunikan dan ciri khas itu muncul pada diri seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan fakta di atas keunikan dan ciri khas guru dalam menyampaikan materi di dalam pembelajaran berbeda-beda tergantung tingkat kreatifitas yang dimiliki. Meskipun demikian setiap guru memiliki tujuan yang sama yaitu menyampaikan materi kepada peserta didik secara baik dan benar.

Indonesia memiliki wilayah yang cukup luas dengan terbagi menjadi 34 provinsi. Setiap provinsi mempunyai keunikan dan ciri khas masing-masing tidak terkecuali provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di provinsi tersebut tidak hanya terkenal dengan destinasi wisata dan kuliner namun juga mempunyai julukan sebagai kota pelajar. Kabupaten Sleman

merupakan salah satu dari lima kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman tidak jauh dengan pusat kota Yogyakarta. Kabupaten Sleman mempunyai banyak destinasi wisata seperti wisata alam dan *mall*. Beberapa tahun belakang Kabupaten Sleman melakukan pembangunan yang cukup pesat seperti pembangunan *fly over* dan *mall*. Meskipun Sleman bukan pusat kota namun Sleman mampu bersaing dalam bidang pendidikan dengan memiliki banyak sekolah favorit. Pendidikan di Kabupaten Sleman tersebar pada 17 kecamatan. Sekolah mengengah pertama di Sleman terbagi menjadi dua lembaga sekolah yaitu lembaga sekolah negeri dan lembaga sekolah swasta, dari dua lembaga tersebut berjumlah 104 lembaga sekolah.

Penelitian ini berfokus pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Dalam pendidikan tergantung pada beberapa faktor pendukung salah satunya guru. Oleh sebab itu, yang akan diamati pada penelitian ini adalah bersubjek pada guru PJOK sekolah menengah pertama di Kabupaten Sleman. Guru adalah seseorang yang melakukan peran penting dalam setiap pembelajaran di dalam kelas bertujuan untuk menyampaikan materi terhadap peserta didik “Guru Penjasorkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran Penjasorkes” (Soenarjo, 2002: 5).

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah dibekali dengan ilmu-ilmu tentang pembuatan media pembelajaran dan diharapkan dapat menerapkannya ketika situasi dalam pembelajaran olahraga, media pembelajaran harus menjadikan siswa mudah memahami dan membantu materi yang diajarkan oleh guru. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu menganalisis dan menentukan media yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan pendapat Arsyad Azhar, (2004:4-5), “media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Jadi dapat

simpulkan bahwa media pembelajaran adalah kunci untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih mudah di pahami dan lebih menarik. Dari pengertian media pembelajaran diatas maka fokus utama semakin mengerucut pada pengetahuan Guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT. ICT (*Information, Commucation and Technology*) atau dalam bahasan Indonesia berarti TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi). Dengan kata lain, seberapa Guru PJOK mengetahui media pembelajaran yang mereka pakai selama ini apakah sudah sesuai dan termasuk sebagai media pembelajaran berbasis ICT. Karena bisa saja Guru PJOK sering menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran akan tetapi tidak mengetahui bahwa media yang dipakai itu termasuk media pembelajaran ICT.

Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran sangat bepengaruh terhadap kelancaran dalam pencapaian tujuan proses pembelajaran. Pemilihan media yang tepat akan sangat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Akan tetapi pemilihan media perlu disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, kondisi peserta didik, materi, fasilitas alat dan kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, sehingga akan muncul inovasi yang bertujuan untuk mencapai hasil dari proses pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengetahuan Guru PJOK terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Sleman”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka berbagai permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru PJOK SMP yang berada di kabupaten Sleman belum menguasai media berbasis ICT.
2. Guru PJOK SMP yang berada di kabupaten Sleman belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT.
3. Belum diketahui seberapa tinggi pengetahuan Guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SMP se-kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan segala keterbatasan yang ada, maka penelitian membatasi penelitian pada tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah menengah pertama di Kabupaten Sleman terhadap media pembelajaran berbasis ICT.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, dapat dirumuskan sebagai masalah yang ada diteliti yaitu: Seberapa besar pengetahuan guru PJOK sekolah menengah pertama di Kabupaten Sleman terhadap media pembelajaran berbasis ICT di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan guru PJOK sekolah menengah pertama di Kabupaten Sleman terhadap media pembelajaran berbasis ICT di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan, khususnya bidang pendidikan jasmani.
- b. Dapat dijadikan bahan kajian penelitian selanjutnya, sehingga hasilnya lebih mendalam.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi pihak guru, informasi ini nantinya bisa dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani agar lebih baik dan inovatif.
- b. Bagi peneliti sebagai calon guru pendidikan jasmani agar ke depannya nanti mampu mengadakan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih optimal.
- c. Bagi peserta didik sekolah menengah atas di kabupaten klaten agar lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berdasarkan pendapat Komarudin, (2016:63), “pengetahuan adalah kemampuan untuk mengungkap atau mengingat kembali fakta-fakta yang sederhana, baik konsep, istilah tanpa harus dimengerti, atau peserta didik hanya dituntut untuk dapat menyebutkan kembali atau menghafal saja”. Pengetahuan juga diartikan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran (Poerwodarminto, 2002: 1121). Sedangkan pendapat Notoatmodjo (2007: 139) “pengetahuan adalah merupakan hasil dari ‘tahu’ dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu”. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Pendapat Notoatmojo (2007: 140-142) pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkat yaitu:

1) Tahu

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi

Aplikasi diantara sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitanya satu sama lain.

5) Sintesis

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan untuk melakukan terhadap suatu materi objek berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ditentukan atau telah ada.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Berdasarkan pendapat Dimyati dan Mudjiono, (2006:26-28) Dalam konteks pendidikan, Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Sehingga ranah kognitif dibagi ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan mencakup ingatan akan hal - hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (recall) atau mengenal kembali (recognition). Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari. Adanya kemampuan dalam menguraikan isi pokok bacaan; mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan.

3) Penerapan (*application*)

Kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkret atau nyata dan baru. kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur metode, rumus, teori dan sebagainya. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang dihadapi atau aplikasi

suatu metode kerja pada pemecahan problem baru. Misalnya menggunakan prinsip. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan.

4) Analisis (*analysis*)

Di tingkat analisis, seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain. Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan

5) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan stu sama lain. Kemampuan mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat suatu rencana penyusunan satuan pelajaran. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan.kemampuan untuk membentuk sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menentukan penilaian terhadap sesuatu.

Penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses interaksi seseorang dengan menggunakan indera manusia, yang dari situ mampu mengungkap kembali tanpa harus membaca.

2. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran, berdasarkan pendapat Gerlach dan Ely (Azhar Arsyad, 2005:3) media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengalaman belajar. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Peran media pengajaran merupakan perantara untuk memudahkan proses belajar-mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Perantara komunikasi antara guru dan murid dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Adanya media pembelajaran diharapkan mampu menghilangkan kejemuhan siswa dalam belajar, sehingga siswa lebih fokus dalam pembelajaran. Mustholiq, dkk (2007: 6) berpendapat media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan bermakna. Berdasarkan pendapat Sudjana (2013: 2) Media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses belajar siswa antara lain: (1) pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya

sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi; (4) siswa lebih banyak.

Penulis menyimpulkan bahwa, media pembelajaran adalah sebuah alat bantu untuk menyampaikan ide dan gagasan materi seorang pendidik agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jemu.

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Ciri media pendidikan atau media pembelajaran berdasarkan pendapat Arsyad Azhar (2004: 12-14) ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukan.

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2. Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video.

3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Media pembelajaran memiliki ciri-ciri berdasarkan kegunaan dan jenis media, kegunaan dan jenis tersebut dapat ditinjau dari beberapa fitur media yang dapat dimanfaatkan guru dalam membuat atau menyajikan materi melalui media pembelajaran.

c. Fungsi Media

Media dipakai tentunya karna mempunyai kegunaan berikut, pendapat A. Zainal dan Setiyawan Adhi, (2012: 128-129) media mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara lain murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkin anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, audio, dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama.

Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal berikut ini:

1. Penggunaan media pembelajaran bukan meruapakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

2. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Maka artinya bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
4. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
5. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
6. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
7. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Selain fungsi-fungsi, pendapat A. Zainal dan Setiyawan Adhi, (2012: 128-129) media pembelajaran juga memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:

- 1) Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritis dan disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.
- 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil.
- 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (slow motion) dalam media video gerakan/teknik di cabang olahraga.

d. Peranan Media

Tidak jauh berbeda dengan fungsi media pembelajaran, peranan media antara lain sebagai berikut A. Zainal dan Setiyawan Adhi, (2012: 128-129):

- 1) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
- 2) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- 3) Sumber belajar siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.

e. Kriteria Pemilihan Media

Dalam segala hal untuk mendapatkan hasil yang memuaskan pastinya perlu mengetahui kriteria-kriteria dalam memilih hal tertentu, berikut pendapat A. Zainal dan Setiyawan Adhi, (2012: 128-129) kriteria pemilihan media antara lain :

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional /SKKD dan RPP dan mendukung isi bahan pengajaran, sebagai contoh bahan pelajaran dengan sifat fakta, dengan bantuan media maka akan lebih cepat dan mudah dipahami siswa.
- 2) Keterampilan seorang guru menggunakannya. Secanggih apapun sebuah media apabila tidak mampu menggunakannya maka media itu tidak memiliki arti.
- 3) Kemudahan memperolehnya, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru.

- 4) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 5) Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan tarif berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

3. Hakikat Media pembelajaran berbasis ICT

a. Pengertian Media Pembelajaran

Berdasar pendapat Aqib Zainal (2007: 88) ”media adalah prantara atau pengantar, dan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan merangsang terjadinya proses belajar pada pembelajar (siswa)”. Menurut Gagne yang dikutip oleh Agus Suryobroto (2001:14), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Berdasarkan pendapat Azhar arsyad (2004:3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau pun sikap sejalan dengan batasan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah hal yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran karena media merupakan alat yang paling utama dan paling penting untuk berhasilnya proses pembelajaran.

b. Pengertian *Information and Communication Technologies* (ICT)

Berdasarkan pendapat Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan (2012: 90), ICT adalah teknologi digital atau analog apa pun yang memungkinkan pengguna menciptakan, menyimpan, dan menampilkan informasi serta mengomunikasikan dalam jarak tertentu, yaitu komputer, televisi, laptop, radio, kaset audio, kamera digital, DVD, CD Player, serta *handphone*.

Berdasarkan pendapat Zainal Arifin & Adhi Setiyawan (2012: 88), ICT adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh perlatan teknis untuk memproses dan

menyampaikan informasi. ICT mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala proses yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak dapat dipisahkan. Jadi, ICT mengandung pengertian luas, yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antar media.

c. Peran *Information and Communication Technologies* (ICT) dan media Pendidikan

Berdasarkan pendapat Kementerian Negara Riset dan Teknologi (dalam Asmani, 2011:100), *Information and Communication Technology* (ICT) atau dalam bahasa indonesia dikenal dengan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi. Menurut Anatta Sannai (dalam Asmani, 2011:100) teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain.

4. Hakikat Guru PJOK

a. Hakikat Guru PJOK

Guru PJOK merupakan *figure* penting bagi siswa. Pendapat Sukintaka (2001: 42) guru PJOK sebaiknya mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Dikjas) agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, adapun tugas itu adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami pengetahuan dikjas sebagai bidang studi.
- 2) Memahami karakteristik anak didiknya.

- 3) Mempu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran dikjas dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- 4) Mampu memberikan bimbingan dan memberikan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Dikjas.
- 5) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran Dikjas.
- 6) Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- 7) Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- 8) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan dikjas.
- 9) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- 10) Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Selanjutnya disebutkan agar mempunyai profil guru Penjasorkes yang disebutkan di atas, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan.
- b. Berpenampilan menarik.
- c. Tidak gagap.
- d. Tidak buta warna.
- e. Intelejen.
- f. Energik dan berketerampilan motorik.

5. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman sering disebut sebagai ibu kota kedua di provinsi Daerah Istimewa. Mempunyai sekitar 17 wilayah kecamatan yang di situ ada lembaga pendidikan di wilayah tersebut. Jadi sekolah menengah pertama dari 17 wilayah kecamatan tersebut ada

sekitar 104 lembaga pendidikan SMP sederajat itu sudah termasuk lembaga negeri dan swasta.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan masalah peneliti yang telah diuraikan diatas, peneliti yang relevan sebagai berikut:

Mimin Nur Aisyah, (2013) dengan judul: “Tingkat Penguasaan Dan Penggunaan ICT (*Information And Communication Technology*) Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta”. Berdasarkan respon dari 115 mahasiswa Akuntansi UNY angkatan 2009 dan 2010, hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat penggunaan ICT cukup tinggi, dibuktikan melalui kepemilikan alat-alat berbasis IT yang cukup tinggi, pengenalan komputer dan internet lebih dari 7 tahun, mayoritas mahasiswa (64,35%) mengakses internet setiap hari, dan penggunaan internet untuk mencari informasi mengenai tugas perkuliahan (91.30%); (2) Tingkat penguasaan terhadap program aplikasi komputer seperti Microsoft Word, Excel, dan Power Point cukup baik, namun pada program lain khususnya software akuntansi dan statistik penguasaannya masih kurang; (3) Secara umum mahasiswa bersikap netral terkait dengan kepuasan terhadap pembekalan ketrampilan teknologi informasi/software; (4) Mahasiswa mengharapkan: peningkatan fasilitas fisik (31.75%), penambahan muatan IT (27.78%), pembaharuan software (14.29%), sosialisasi dan optimalisasi *e-learning* (11.90%), peningkatan kualitas dosen (9.52%), dan penyelenggaraan pelatihan IT (4.76%)

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap orang. Proses pembelajaran pendidikan jasmani beberapa tahun belakang berkembang cukup pesat di karenakan alat-alat yang digunakan canggih. Akan tetapi terkadang masih kurang tepat dalam

penggunaannya. Media pembelajaran berbasis ICT pastinya belum semua guru dapat menguasainya terutama guru yang sudah berumur. Oleh karena itu pengetahuan guru terhadap media pembelajaran ICT itu penting, agar dapat membantu proses belajar mengajar agar lebih menarik dan mudah di terima peserta didik.

Media adalah komponen paling penting dalam proses pembelajaran karena semakin menarik media yang di gunakan oleh guru maka peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media digunakan dengan tujuan membantu dalam proses belajar mengajar. Guru harus bisa memilih media yang tepat. Guru perlu mengetahui kegunaan, peranan dan jenis media pembelajaran yang akan digunakan akan tetapi media pembelajaran adalah suatu cara yang tepat untuk menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ada beberapa jenis-jenis media pembelajaran. Mulai dari media cetak, media audio visual, media visual hingga audio visual. Perlu kita ketahui bahwa pemilihan media perlu mengetahui kriteria prosedur pemilihan media yang tepat yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.

Guru adalah peran penting dalam pembelajaran. Guru PJOK Pendapat Pendapat Sukintaka (2001: 42) guru PJOK sebaiknya mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Dikjas) agar mampu melaksanakan tugas dengan baik. Setiap Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama se Kabupaten Sleman memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda mengenai Media Pembelajaran berbasis ICT, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Dengan mengetahui tentang media pembelajaran tersebut besar harapan para guru penjasorkes dapat menjadikan itu sebagai evaluasi kedepannya. Untuk itu menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui hal tersebut melalui penelitian skripsi berjudul “Pengetahuan Guru PJOK terhadap Media Pembelajaran Berbasiskan ICT di Sekolah Menengah Pertama Se Kabupaten Sleman”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penulis menggunakan penelitian deskriptif. Pendapat Arikunto (2006: 302) yang menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan” Sedangkan pendapat Sugiyono (2012: 35) menerangkan bahwa rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya dalam satu variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka dengan analisis data penyebaran tes pengetahuan atau kuisioner. Bryman (2005: 63) mendefinisikan proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, disain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan. Skor total dari hasil penyebaran angket ini kemudian akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan persentase.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian di laksanakan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Rencana pengambilan data dengan cara koordinasi langsung dengan ketua MGMP Guru PJOK SMP di Kabupaten Sleman. Selanjutnya waktu pengambilan data akan dilakukan dengan cara mengikuti pertemuan rutin MGMP Guru PJOK SMP se-Kabupaten Sleman.

C. Populasi

Pendapat Sugiyono (2013:80) “populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Sedangkan pendapat Menurut Hartono (2011: 46), populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang jumlahnya terhingga saja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sleman berjumlah 154 guru yang terbagi menjadi 104 sekolah.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pendapat Riyanto (2011:9), mengatakan bahwa “variabel adalah gejala yang menjadi objek penelitian”. Setiap gejala yang muncul dan dijadikan objek penelitian adalah variabel penelitian. Variabel ini memiliki variasi makna dan nilai ketika sudah diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ict di sekolah menengah pertama se kabupaten gunungkidul. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah Pengetahuan merupakan sesuatu yang didapatkan dari hasil daya tahu yang nantinya dapat berbentuk sebuah informasi. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media digunakan dengan tujuan membantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran menjadi komponen penting bagi guru dalam memimpin pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat Notoatmodjo, (2010: 75) Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa

kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Berdasarkan fakta di atas instrumen penelitian identik dengan pengumpulan data. Di dalam suatu penelitian, pengumpulan data harus dilakukan, karena masalah yang ada dalam penelitian akan dijawab dari proses pengumpulan data. Pengumpulan data, tentunya harus menggunakan suatu alat atau instrumen yang dirancang, dikonstruksi atau disusun sedemikian rupa sesuai dengan jenis, masalah dan tujuan penelitian.

Tes pengetahuan dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di sekolah menengah pertama se Kabupaten Sleman. Pendapat Djemari (2008: 93), pedoman utama pembuatan tes bentuk pilihan ganda adalah pokok soal jelas, pilihan jawaban homogen, panjang kalimat pilihan jawaban realatif sama, tidak ada petunjuk jawaban benar, hindari menggunakan jawaban semua benar atau semua salah, pilihan jawaban angka diurutkan, semua pilihan jawaban logis, jangan menggunakan negatif tanda, kalimat yang digunakan sesuai, bahasa yang digunakan baku, dan letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak. Instrumen penelitian mengadopsi dari Ibnu Ihsan (2019) dari validasi tingkat SMA. Peneliti bermaksud akan meneliti di tingkat SMP dengan mengadopsi instrumen tersebut.

Tabel 1. kisi-kisi instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT	Tahu (mengingat) tentang media pembelajaran berbasis ICT	Menyebutkan,menguraikan,mendefinisikan, menyatakan 1. Menyebutkan media pembelajaran berbasis audio – visual 2. Menyebutkan media pembelajaran berbasis visual 3. Menyebutkan yang bukan ciri dari media pembelajaran 4. Menyatakan kepanjangan OHT 5. Menyatakan kepanjangan ICT 6. Menyebutkan media pembelajaran berbasis ICT (<i>web internet</i>) 7. Menyebutkan media pembelajaran berbasis ICT (<i>wireless</i>) 8. Mendefinisikan <i>E-learning</i>	3 4 6 16 17 21 22 24	8
	Memahami media pembelajaran berbasis ICT tentang	Menyimpulkan, meramalkan, menjelaskan 1. Menjelaskan peran media pembelajaran berbasis ICT 2. Peran ICT dalam kegiatan belajar 3. Menjelasakan media pembelajaran berbasis audio visual	1 2 14	3
	Menganalisis tentang media pembelajaran berbasis ICT	Ciri-ciri, mengkelompokan, membedakan, memilih 1. Mengkelompokan media pembelajaran berbasis komputer 2. Membedakan jenis media pembelajaran berbasis komputer 3. Memilih media pembelajaran berbasis audio	5 10 18	3
	Mengaplikasi tentang media pembelajaran berbasis ICT	Manfaat, ,metode, mengoprasikan, memprinsip,penggunaan, penerapan 1. Manfaat media pembelajaran berbasis ICT 2. Penerapan media berbasis komputer 3. Pengoprasian media berbasis komputer 4. Penerapan media audio visual 5. Penggunaan media audio 6. Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT 7. Metode penggunaan media pembelajaran berbasis ICT	8 9 11 15 19 20 23	7

Tabel 2. Lanjutan tabel 1 tentang kisi-kisi instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT	Mensintesis tentang media pembelajaran berbasis ICT	Jenis jenis , merancang, menerapkan, memadukan 1. Memadukan ciri dari <i>Fixative Property</i> 2. Merancang prosedur mengupload video di <i>youtube</i> 3. Merancang prosedur mengirim <i>email</i> 4. Memadukan sifat-sifat media berbasis audio visual 5. Menerapkan media berbasis internet/ <i>E-learning</i>	7 12 13 25 26	5

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang diinginkan dengan cara:

a. Metode Tes pengetahuan

Berdasarkan pendapat Sudijono (2011: 67), tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Dalam penelitian ini responden sudah disediakan 1 jawaban paling benar dari pilihan ganda tiap soalnya. Tes pengetahuan disini digunakan sebagai metode pokok untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran

berbasis ICT di sekolah menengah pertama se-Kabupaten Sleman. Pelaksanaan pengambilan data yaitu dengan memberikan lembaran pertanyaan dalam format *google form* kepada seluruh guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di sekolah menengah pertama se-Kabupaten Sleman dengan cara memberikan *link google form* <https://docs.google.com/forms/d/1XoEJAF0cLfTiuqojcUEDXfyBtalUbzZs9QL6TYdn75Q> /prefill melalui aplikasi chat *whatsapp* dan di isi secara mandiri .

b. Uji Coba Instrumen

Tes pengetahuan yang akan digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui baik atau tidaknya instrumen yang akan digunakan. Uji coba instrumen akan dilakukan pada guru PJOK sekolah menengah pertama se-Kabupaten Sleman. Selanjutnya instrumen dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya sehingga memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian.

1) Uji Validitas

Berdasarkan pendapat Arikunto (2006: 168). “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas berhubungan dengan sejauh mana mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tersebut, serta pernyataan-pernyataan tersebut dapat berlaku bagi responden dan peneliti dalam waktu yang berbeda”.

Rumus uji validitas menggunakan uji korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan menggunakan rumus korelasi product moment Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(N \sum X^2 - (\sum X)^2\right) \left(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah populasi yang menjadi sampel

ΣX : Jumlah nilai/skor angket

ΣY : Jumlah nilai prestasi belajar Penjasorkes

ΣXY : Jumlah perkalian antara skor x dan y

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2007: 356), setelah diperoleh nilai r_{xy} dibandingkan dengan hasil r pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,312). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang pernah digunakan oleh Akwila Risky Purnama (2019), sehingga validitas dari instrumen tersebut adalah 0,696

2) Uji Reliabilitas

Sugiyono (2005: 56), menjelaskan bahwa “reliabilitas menurut Sugiono adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes, merupakan tingkat konsistensi suatu tes, adalah sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah meskipun diteskan pada situasi yang berbeda”. Instrumen yang sudah dapat dipercaya (*reliabel*) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Selanjutnya dilakukan perhitungan *Reliability Index instrumen* menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_l = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_l = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Menurut Sugiyono (2006: 38) hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach* dikatakan reliabel jika r_{hitung} yang diperoleh besarnya kurang dari 1. Sesudah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas tersebut dengan r_{tabel} , bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada derajat kemaknaan dengan taraf signifikan 5% maka alat tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas diperoleh sebesar 0,88

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2007). Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas tiga kriteria, yaitu: tinggi, sedang, rendah. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan mean dan standar deviasi, mengacu pada Hadi (2002: 135) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Norma	Kategori
> Mi + 1 SDi	Tinggi
Mi - 1 SDi sampai Mi + 1 SDi	Sedang
< Mi – 1 SDi	Rendah

Keterangan :

X = Skor Akhir

Mi = Mean Ideal

SDi = Simpangan Baku Ideal

Skor tertinggi ideal = butir kriteria x skor tertinggi

Skor terendah ideal = butir kriteria x skor terendah

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan

:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sudijono, 2009: 40)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

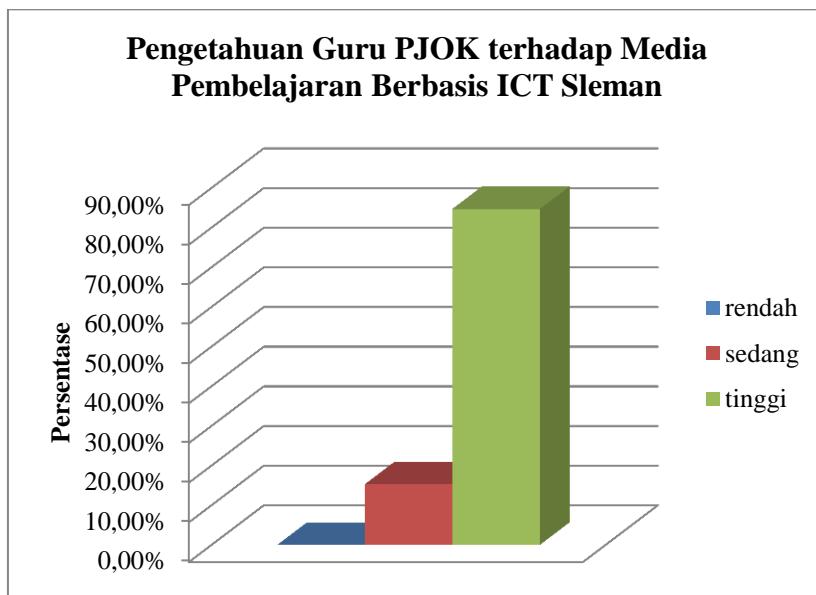
Data hasil penelitian pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SMP Se-Kabupaten Sleman dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 26 butir pertanyaan. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 13; skor maksimum = 26; rerata = 20,24; median = 21; modus = 21 dan *standard deviasi* = 2,55. Untuk mengetahui kecenderungan Pengetahuan Guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Sleman terlebih dahulu menghitung harga *Mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$ dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Diketahui (X_{\max}) sebesar $1 \times 26 = 26$ dan (X_{\min}) sebesar $0 \times 26 = 0$. *Mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min}) = \frac{1}{2}(26 + 0) = 13$. Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min}) = \frac{1}{6}(26 - 0) = 4,33$. Kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tinggi : $> M_i + 1 SD_i = > 13 + 4,33 = > 17,33$
- b. Sedang : $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i = 8,67$ s/d $17,33$
- c. Rendah : $< M_i - 1 SD_i = < 67,50 - 13,50 = < 8,67$

Tabel 3. Kecenderungan kategori Pengetahuan Guru PJOK terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$> 17,33$	130	84,42
Sedang	$8,67$ s/d $17,33$	24	15,58
Rendah	$< 8,67$	0	0
Jumlah		154	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Pengetahuan Guru PJOK terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan kategori Pengetahuan Guru PJOK terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Sleman pada kategori rendah tidak ada (0%), kategori sedang sebanyak 130 orang (84,42 %), kategori tinggi sebanyak 24 orang (15,58 %), sehingga dapat disimpulkan kategori Pengetahuan Guru PJOK terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Sleman adalah tinggi.

Faktor – faktor yang menentukan Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Gunungkidul dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Tahu (mengingat) Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

Faktor tahu (mengingat) tentang media pembelajaran berbasis ICT dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 8 butir pertanyaan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 3; skor maksimum = 8;

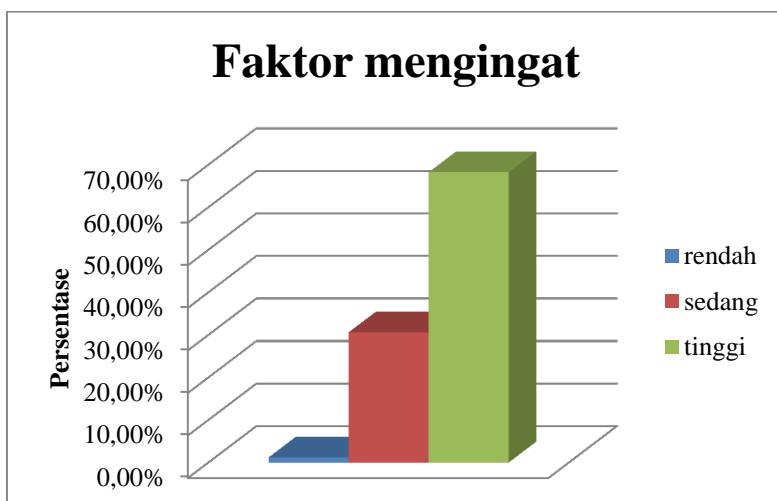
rerata = 6,10; median = 6; modus = 6 dan *standard deviasi* = 1,31. Untuk mengetahui kecenderungan faktor mengingat terlebih dahulu menghitung harga *Mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$ dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Diketahui (X_{\max}) sebesar $1 \times 8 = 8$ dan (X_{\min}) sebesar $0 \times 8 = 0$. *Mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min}) = \frac{1}{2}(8 + 0) = 4$. Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min}) = \frac{1}{6}(8 - 0) = 1,33$. Kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- Tinggi : $> M_i + 1 SD_i = > 4 + 1,33 = > 5,33$
- Sedang : $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i = 3,67$ s/d 5,33
- Rendah : $< M_i - 1 SD_i = < 67,5 - 13,5 = < 54$

Tabel 4. Kecenderungan Kategori Faktor Mengingat Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$> 5,33$	108	70,13
Sedang	3,67 s/d 5,33	40	25,97
Rendah	$< 3,67$	6	3,90
Jumlah		154	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengingat Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan kategori faktor mengingat tentang media pembelajaran berbasis ICT pada kategori rendah sebanyak 6 orang (3,90 %), kategori sedang sebanyak 40 orang (25, 97 %), kategori tinggi sebanyak 108 orang (70,13 %).

2. Faktor Memahami Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

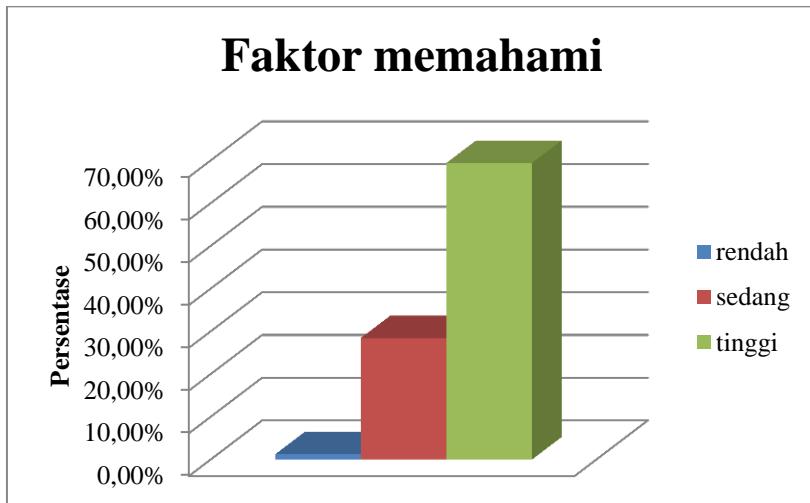
Faktor memahami tentang media pembelajaran berbasis ICT dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 3 butir pertanyaan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 1; skor maksimum = 3; rerata = 2,62; median = 3; modus = 3 dan *standard deviasi* = 0,78. Untuk mengetahui kecenderungan kelengkapan faktor memahami tentang media pembelajaran berbasis ICT terlebih dahulu menghitung harga *Mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$ dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Diketahui (X_{\max}) sebesar $1 \times 3 = 3$ dan (X_{\min}) sebesar $3 \times 0 = 0$. $Mean$ ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min}) = \frac{1}{2}(3 + 0) = 1,5$. Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min}) = \frac{1}{6}(3 - 0) = 0,5$. Kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tinggi : $> M_i + 1 SD_i = > 1,5 + 0,5 = > 2$
- b. Sedang : $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i = 1$ s/d 2
- c. Rendah : $< M_i - 1 SD_i = < 1,5 - 0,5 = < 1$

Tabel 5. Kecenderungan Kategori Faktor Memahami Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 2	103	66,88
Sedang	1 s/d 2	51	33,12
Rendah	< 1	0	0
Jumlah		154	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Memahami Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan pada faktor memahami tentang media pembelajaran berbasis ICT pada kategori rendah sebanyak 0 orang (0,0 %), kategori sedang sebanyak 51 orang (33,12 %), kategori tinggi sebanyak 103 orang (66,88 %).

3. Faktor Menganalisis Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

Faktor menganalisis tentang media pembelajaran berbasis ICT dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 3 butir pertanyaan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 0; skor maksimum = 3; rerata = 2,13; median = 2; modus = 2 dan *standard deviasi* = 0,78. Untuk mengetahui kecenderungan Faktor menganalisis terlebih tentang media pembelajaran berbasis ICT dahulu menghitung harga *Mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$ dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Diketahui (X_{\max}) sebesar $1 \times 3 = 3$ dan (X_{\min}) sebesar $3 \times 0 = 0$. *Mean*

$$\text{ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) = \frac{1}{2} (3 + 0) = 1,5. \text{ Standar Deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

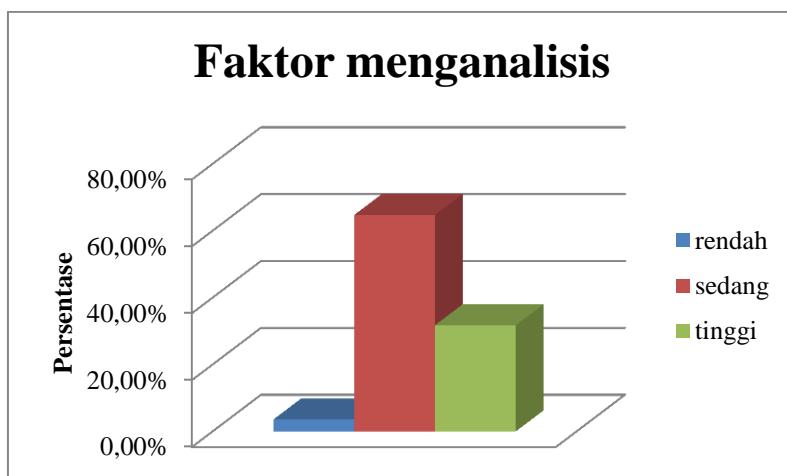
$= \frac{1}{6} (3 - 0) = 0,5$. Kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tinggi : $> Mi + 1 SDi = > 1,5 + 0,5 = > 2$
- b. Sedang : $Mi - 1 SDi$ sampai $Mi + 1 SDi = 1$ s/d 2
- c. Rendah : $< Mi - 1 SDi = < 67,5 - 13,5 = < 1$

Tabel 6. Kecenderungan Kategori Faktor Menganalisis Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 2	56	36,36
Sedang	1 s/d 2	95	61,69
Rendah	< 1	3	1,95
Jumlah		154	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Menganalisis Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan pada faktor menganalisis tentang media pembelajaran berbasis ICT pada kategori rendah sebanyak 3 orang (1,94 %),

kategori sedang sebanyak 95 siswa (61,68 %), kategori tinggi sebanyak 56 orang (36,36 %).

4. Faktor Mengaplikasi Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

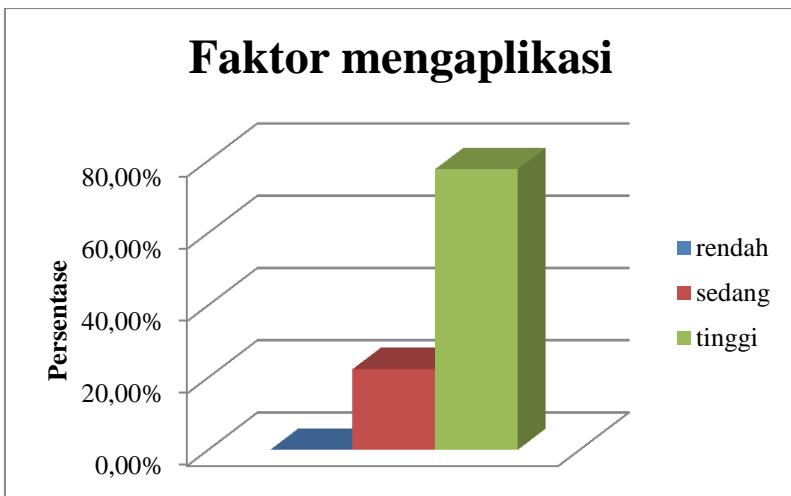
Faktor mengaplikasi tentang media pembelajaran berbasis ICT dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 7 butir pertanyaan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 3; skor maksimum = 7; rerata = 5,47; median = 6; modus = 6 dan *standard deviasi* = 1,01. Untuk mengetahui kecenderungan Faktor mengaplikasi tentang media pembelajaran berbasis ICT terlebih dahulu menghitung harga *Mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$ dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Diketahui (X_{\max}) sebesar $1 \times 7 = 7$ dan (X_{\min}) sebesar $0 \times 7 = 0$. $Mean$ ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min}) = \frac{1}{2}(7 + 0) = 3,5$. Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min}) = \frac{1}{6}(7 - 0) = 1,17$. Kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- Tinggi : $> M_i + 1 SD_i = > 3,5 + 1,17 = > 4,67$
- Sedang : $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i = 2,33$ s/d 4,67
- Rendah : $< M_i - 1 SD_i = < 3,5 - 1,17 = < 2,33$

Tabel 7. Kecenderungan kategori Faktor Mengaplikasi Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$> 4,67$	129	83,77
Sedang	2,33 s/d 4,67	25	16,24
Rendah	$< 2,33$	0	0
Jumlah		154	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengaplikasi Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan kategori pada faktor mengaplikasi tentang media pembelajaran berbasis ICT pada kategori rendah tidak ada (0%), kategori sedang sebanyak 25 orang (16,23 %), kategori tinggi sebanyak 129 orang (83,76 %)

5. Faktor Mensintesis Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

Faktor mensintesis tentang media pembelajaran berbasis ICT dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 2; skor maksimum = 5; rerata = 3,89; median = 4; modus = 4 dan *standard deviasi* = 0,88. Untuk mengetahui kecenderungan Faktor mensintesis tentang media pembelajaran berbasis ICT terlebih dahulu menghitung harga *Mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$ dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Diketahui (X_{\max}) sebesar $1 \times 5 = 5$ dan (X_{\min}) sebesar $0 \times 5 = 0$. *Mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min}) = \frac{1}{2}(5 + 0) = 2,5$. Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min}) = \frac{1}{6}(5 - 0) = 0,83$. Kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

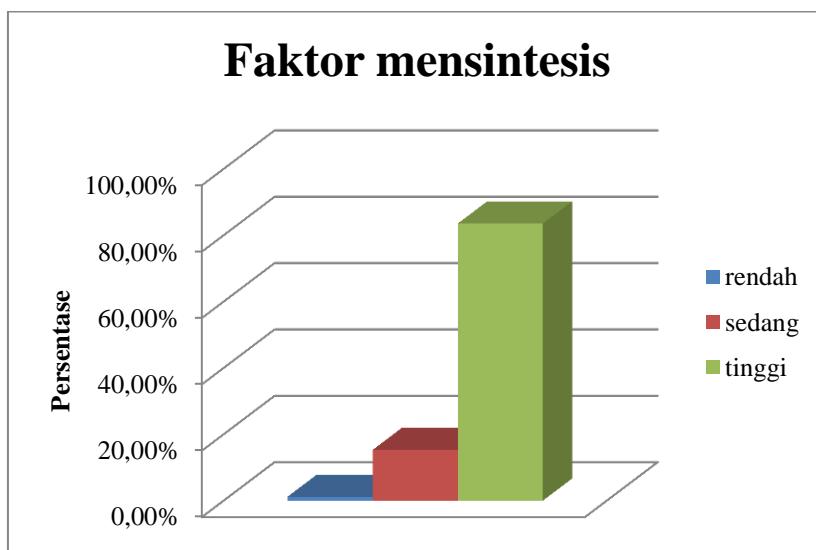
- a. Tinggi : $> M_i + 1 SD_i = > 2,5 + 0,83 = > 3,33$
- b. Sedang : $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i = 1,67$ s/d $3,33$

c. Rendah : $< Mi - 1 SD_i = < 2,5 - 0,83 = < 1,67$

Tabel 8. Kecenderungan Kategori Faktor Mensintesis Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$>3,33$	107	69,48
Sedang	1,67 s/d 3,33	47	30,52
Rendah	$< 1,67$	0	0
Jumlah		154	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mensintesis Tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui Faktor mensintesis tentang media pembelajaran berbasis ICT pada kategori rendah sebanyak 0 orang (0 %), kategori sedang sebanyak 47 orang (30,52 %), kategori tinggi sebanyak 107 orang (69,48 %),

B. Pembahasan

Guru Penjasorkes merupakan tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Pelaksanaannya

mata pelajaran PJOK bisanya lebih banyak praktik dibandingkan teori. Guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang baik dalam pembelajaran, apalagi dalam penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran. Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengungkap atau mengingat kembali fakta-fakta yang sederhana, baik konsep, istilah tanpa harus dimengerti, atau peserta didik hanya dituntut untuk dapat menyebutkan kembali atau menghafal saja. Proses pembelajaran sekarang ini agar pembelajaran menarik harus membutuhkan media yang cukup menarik siswa, salah satunya media ICT. Dengan media ICT guru dapat terbantu dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan yang baik terhadap media pembelajaran ICT.

Berdasarkan pendapat Zainal Arifin & Adhi Setiyawan (2012: 88), ICT merupakan payung besar terminologi yang mencakup seluruh perlatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. ICT mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi

Berdasarkan hasil penelitian kecenderungan kategori Pengetahuan Guru PJOK terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten kategori tinggi sebanyak 130 orang (84,41 %). Hasil tersebut menunjukkan jika guru mampu memahami, mengingat, menganalisis, mensintesis dan mampu mengaplikasikan media pembelajaran.

Mengingat diartikan sebagai kemampuan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Berdasarkan hasil penelitian pada faktor mengingat tentang media pembelajaran berbasis ICT sebagian besar betrkategori tinggi sebanyak 108 orang (70,13 %), sehingga guru PJOK di SMP Se-Kabupaten Sleman mempunyai kemampuan yang baik untuk mengingat kembali materi yang telah diperoleh dan

dipelajari, khususnya materi yang berbasis ICT. Materi yang berbasis ICT dapat diperoleh dari reverensi buku, media dan juga dari pelatihan. Pada perkembangan zaman sekarang ini media ICT merupakan media yang sangat penting digunakan dalam dunia pendidikan, kemampuan mengingat yang tinggi diindikasikan bahwa guru secara sungguh-sungguh menggali informasi mengenai media ICT, sehingga guru akan mempunyai pengetahuan yang baik pula mengenai media ICT

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Hasil penelitian pada faktor memahami tentang media pembelajaran berbasis ICT sebagian besar pada kategori tinggi sebanyak 103 orang (66,88 %). Hasil tersebut menunjukkan jika guru PJOK yang di SMP Kabupaten Sleman mempunyai kemampuan yang baik dalam menjelaskan materi-materi berbasis ICT dengan baik, khususnya materi PJOK. Kemampuan ini dikarenakan guru secara intensif mempelajari materi-materi tersebut. Memahami merupakan tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh seseorang setelah proses mengingat, hasil yang tinggi tersebut diartikan juga guru mampu menindaklanjuti kemampuan mengingatnya dengan berusaha memahami media ICT dengan baik dan berusaha untuk menerapkan pada proses pembelajaran

Menganalisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitanya satu sama lain. Hasil penelitian pada faktor menganalisis tentang media pembelajaran berbasis ICT sebagian besar kategori sedang sebanyak 95 orang (61,68 %). Hasil tersebut diartikan bahwa guru PJOK mempunyai kemampuan yang cukup dalam menjabarkan materi-materi tersebut, kategori yang sedang masih menunjukkan jika belum sepenuhnya semua guru mampu menjabarkan materi-materi ICT dengan baik, khususnya materi PJOK.

Mengaplikasi diantara sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Berdasarkan hasil penelitian diketahui kecenderungan pada faktor mengaplikasi tentang media pembelajaran berbasis ICT sebagian besar pada kategori tinggi sebanyak 129 orang (83,76 %); Hal tersebut menunjukan jika guru mampu mengaplikasikan media ICT dengan baik dalam proses pembelajaran. Dukungan dari kemampuan mengingat, memahami dan menganalisis media ICT dengan baik, maka guru dapat mengaplikasikan pada proses pembelajaran PJOK, selama ini guru dapat menggunakan Media ICT dengan cukup baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan

Mengsynthesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Berdasarkan hasil penelitian pada Faktor mensintesis tentang media pembelajaran berbasis ICT sebagian besar berkategori tinggi sebanyak 107 orang (69,48 %), hasil tersebut diartikan bahwa guru mempunyai pengetahuan yang baik dalam membuat media ICT yang dikembangkan dari setiap sumber dan materi sehingga menjadi media yang menarik untuk proses pembelajaran

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yaitu ;

1. Tes pengetahuan seharusnya tidak menggunakan google form di karenakan tidak tepat dan tes dengan google form tidak mempunyai batasan waktu di setiap soalnya.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan, kondisi fisik dan psikis tiap responden dalam mengisi angket.

3. Faktor yang digunakan masih sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lain dengan faktor yang berbeda, untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kecenderungan kategori pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Sleman pada kategori rendah tidak ada (0%), kategori sedang sebanyak 24 orang (15,58 %), kategori tinggi sebanyak 130 orang (84,41 %), sehingga dapat disimpulkan pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Sleman sebagian besar adalah tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian tersebut menjadi gambaran mengenai pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Sleman
2. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai kajian ilmiah dan referensi penelitian selanjutnya sebagai penelitian yang relevan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru PJOK yang masih mempunyai masih pengetahuan terhadap media pembelajaran berbasis ICT sedang, diharapkan dapat menambah wawasan dari berbagai referensi mengenai media ICT
2. Bagi sekolah dan guru sebaiknya lebih sering menggunakan media pembelajaran berbasis ICT, agar dapat membantu proses pembelajaran di sekolah lebih efektif dan menyenangkan

3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. N. (2013). Tingkat Penguasaan Dan Penggunaan *ICT (Information And Communication Technology)* Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Di ambil pada tanggal 12 Maret 2019, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/1652>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan . Jakarta. Bumi Aksara
- Arsyad, A. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astatin, G. R. & Nurcahyo, Heru. (2016) *Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Adobe Flash untuk Meningkatkan Penguasaan Kompetensi pada Kurikulum 2013*. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, Vol. 2, No. 2, hlm. 165-176.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, M. A. & Rahdiyanta, D. (2017) *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Teori Pemesinan Frais*. Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin, Vol. 2, No. 2, hlm 82-88.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. (2011). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Alumni
- Ikhsan, Adiatma. (2018) *Tingkat Pengetahuan Peraturan Permainan Sepakbola Pada Atlet Ssb Depo Kartika Chandra Kelompok Usia 9-11 Tahun*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Jatmika, H. M, (2005). *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, hlm. 91
- Kawuryan, S. A, (2014). Peningkatan Kreativitas Calon Guru Dalam Pembuatan Media Berbasis Ict Melalui *Project Based Learning* Pada Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran IPS SD. Di ambil pada tanggal 5 Maret 2019, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamikapendidikan/article/view/2854>
- Komarudin (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta

Nurdiansyah, Edwin., Faisal, E.E., Sulkipani. (2018) *Pengembangan media pembelajaran berbasis PowToon pada perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, Vol. 15, No. 1, hlm 1-8.

Nuryanto, Apri. *Media Pembelajaran*. 2016. Staf Universitas Negeri Yogyakarta

Poerwadarminto. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Purwanto, Edy. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Semarang: Pustaka Pelajar.

Riduwan. (2006). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta

Riyanto, A. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.APJII dan PUSKAKOM UI

Sanjaya, W. (2012). Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Soenarjo. (2002). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sudjana. (2013). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia

Suryobroto, A. S (2001). Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: FIK UNY

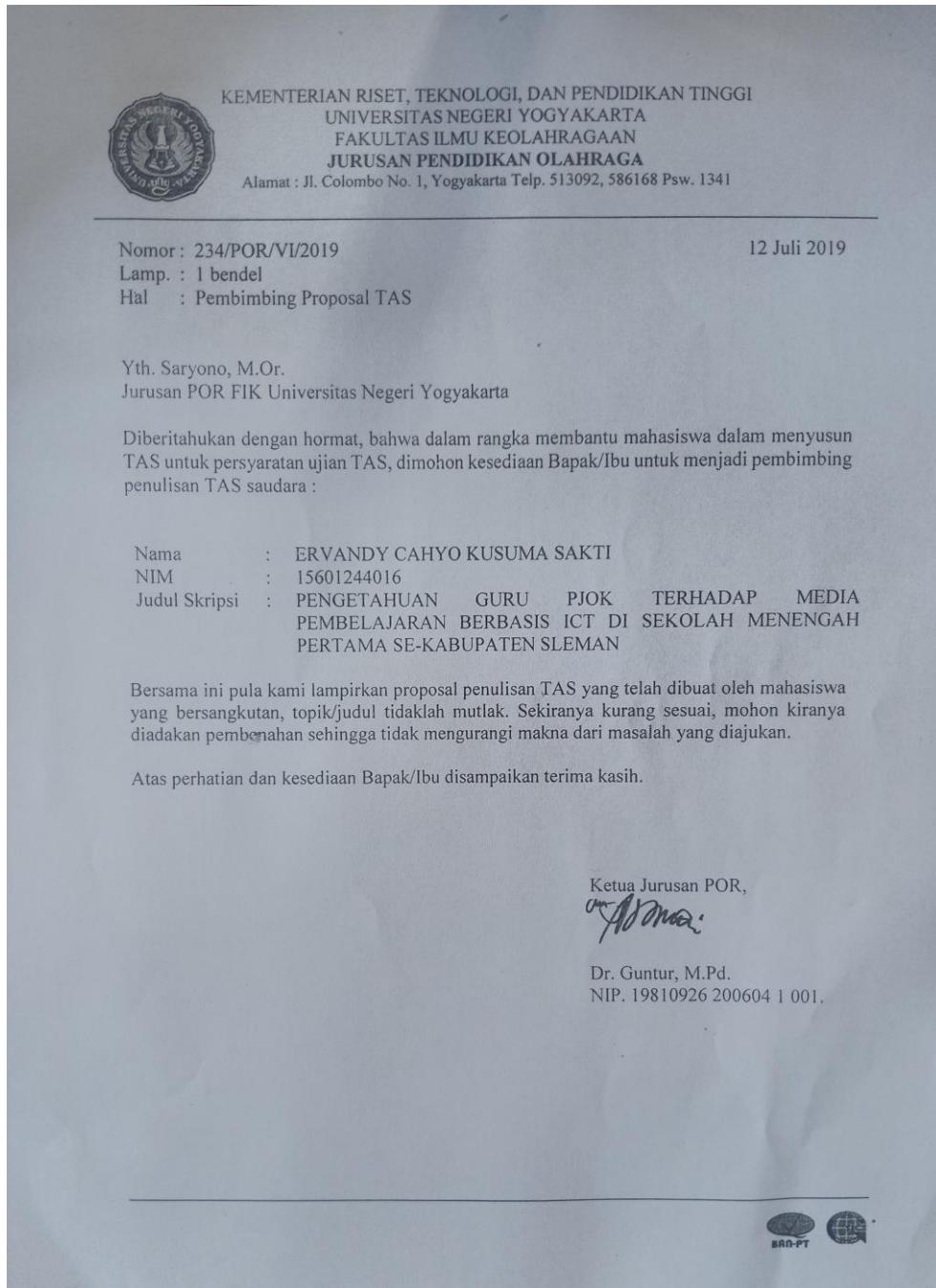
Susilana, Rudi. & Riyana, Cepi. (2009) *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima Sutopo, Arieto Hadi. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. 2012.

Yogyakarta Graha Ilmu

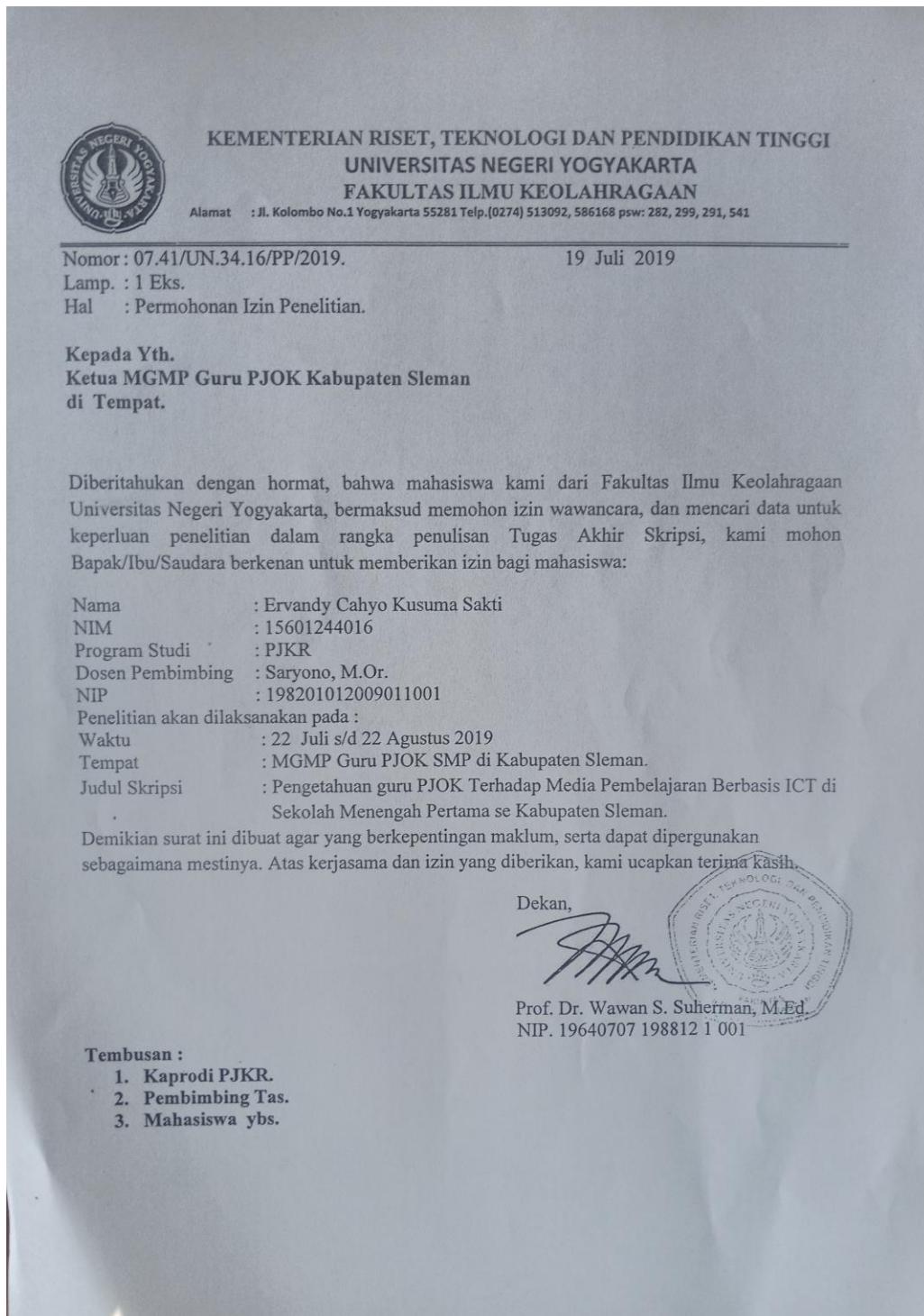
Usman, A. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

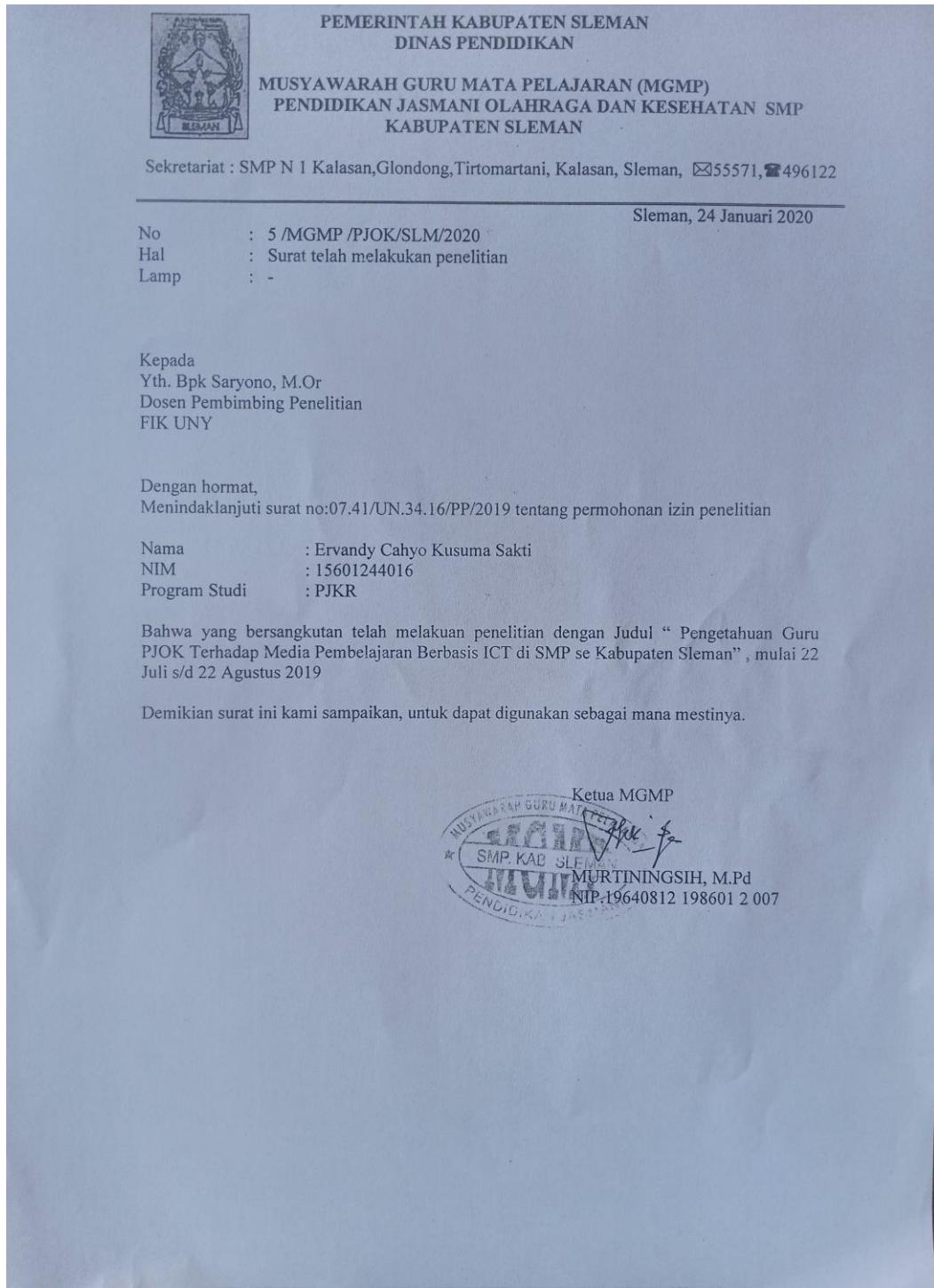
Lampiran 1. Surat Bimbingan Skripsi



Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian



Lampiran 4. Tabel Statistik Data Penelitian

Frequencies

Statistics

	Pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT	Tahu (mengingat)	Memahami	Menganalisis	Mengaplikasi	Mensintesis
Valid	154	154	154	154	154	154
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	20,2403	6,1039	2,6299	2,1364	5,4740	3,8961
Median	21,0000	6,0000	3,0000	2,0000	6,0000	4,0000
Mode	21,00	6,00	3,00	2,00	6,00	4,00
Std. Deviation	2,55157	1,31442	,55954	,78439	1,01104	,88686
Minimum	13,00	3,00	1,00	,00	3,00	2,00
Maximum	26,00	8,00	3,00	3,00	7,00	5,00
Sum	3117,00	940,00	405,00	329,00	843,00	600,00

Lampiran 5. *Frequency Table*

Pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13,00	1	,6	,6	,6
14,00	1	,6	,6	1,3
15,00	4	2,6	2,6	3,9
16,00	7	4,5	4,5	8,4
17,00	11	7,1	7,1	15,6
18,00	15	9,7	9,7	25,3
19,00	18	11,7	11,7	37,0
Valid	20,00	11,7	11,7	48,7
	21,00	19,5	19,5	68,2
	22,00	11,0	11,0	79,2
	23,00	11,7	11,7	90,9
	24,00	6,5	6,5	97,4
	25,00	1,9	1,9	99,4
	26,00	,6	,6	100,0
Total	154	100,0	100,0	

Tahu (mengingat)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	6	3,9	3,9	3,9
4,00	13	8,4	8,4	12,3
5,00	27	17,5	17,5	29,9
Valid 6,00	44	28,6	28,6	58,4
7,00	41	26,6	26,6	85,1
8,00	23	14,9	14,9	100,0
Total	154	100,0	100,0	

Memahami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	6	3,9	3,9	3,9
2,00	45	29,2	29,2	33,1
Valid 3,00	103	66,9	66,9	100,0
Total	154	100,0	100,0	

Menganalisis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
,00	3	1,9	1,9	1,9
1,00	29	18,8	18,8	20,8
Valid 2,00	66	42,9	42,9	63,6
3,00	56	36,4	36,4	100,0
Total	154	100,0	100,0	

Mengaplikasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	5	3,2	3,2	3,2
4,00	20	13,0	13,0	16,2
Valid 5,00	50	32,5	32,5	48,7
6,00	55	35,7	35,7	84,4
7,00	24	15,6	15,6	100,0
Total	154	100,0	100,0	

Mensintesis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2,00	11	7,1	7,1	7,1
3,00	36	23,4	23,4	30,5
Valid 4,00	65	42,2	42,2	72,7
5,00	42	27,3	27,3	100,0
Total	154	100,0	100,0	

Lampiran 6 data Sekolah

NO	JUMLAH GURU	NAMA SEKOLAH
1	Dua (2)	SMPN 1 SLEMAN
2	Dua (2)	SMPN 2 SLEMAN
3	Tiga (3)	SMPN 3 SLEMAN
4	Satu (1)	SMPN 5 SLEMAN
5	Dua (2)	MTSN 6 SLEMAN
6	Dua (2)	MTSN 4 SLEMAN SLEMAN KOTA
7	Satu (1)	SMP SANTO ALOYSIUS SLEMAN
8	Satu (1)	SMP KANISIUS SLEMAN
9	Satu (1)	SMP MUH. 1 SLEMAN
10	Satu (1)	SMPN 1 MLATI
11	Satu (1)	SMPN 2 MLATI
12	Satu (1)	SMPN 3 MLATI
13	Satu (1)	MTSN 6 SLEMAN MLATI
14	Dua (2)	SMP MUH. 1 MLATI
15	Satu (1)	SMP MUH. 2 MLATI
16	Satu (1)	SMP MUH. 3 MLATI
17	Satu (1)	SMP DR.WAHIDIN MLATI
18	Dua (2)	SMP AL AZHAR 26 YOGYA (MLATI)
19	Satu (1)	SMP AL AZHAR MLATI
20	Satu (1)	SMP BUDI UTAMA MLATI
21	Satu (1)	MTS MA'ARIF DARUSSOLIHIN MLATI
22	Satu (1)	SMP PAMUNGKAS MLATI
23	Dua (2)	SMPN 1 TEMPEL
24	Satu (1)	SMPN 2 TEMPEL
25	Dua (2)	SMPN 3 TEMPEL
26	Satu (1)	SMPN 4 TEMPEL

27	Satu (1)	SMP MUH TEMPEL
28	Satu (1)	MTSN 2 SLEMAN (TEMPEL)
29	Dua (2)	SMPN 1 NGAGLIK
30	Satu (1)	SMPN 2 NGAGLIK
31	Satu (1)	SMPN 3 NGAGLIK
32	Satu (1)	SMPN 4 NGAGLIK
33	Satu (1)	SMP PIRI NGAGLIK
34	Tiga (3)	MTS SUNAN PANDARAN NGAGLIK
35	Dua (2)	SMPN 1 GAMPING
36	Dua (2)	SMPN 3 GAMPING
37	Satu (1)	SMPN 4 GAMPING
38	Satu (1)	SMP MUH. 1 GAMPING
39	Satu (1)	SMP MAARIF GAMPING
40	Satu (1)	MTS MAYSITOH (GAMPING)
41	Satu (1)	SMP MUH. 2 GAMPING
42	Satu (1)	SMPN 1 GODEAN
43	Satu (1)	SMPN 2 GODEAN
44	Satu (1)	SMPN 3 GODEAN
45	Dua (2)	SMP MUH. 1 GODEAN
46	Satu (1)	SMP MUH. 2 GODEAN
47	Satu (1)	SMP IT IBNU ABAS GODEAN
48	Satu (1)	SMP BOPKRI GODEAN
49	Satu (1)	MTSN 5 SLEMAN (GODEAN)
50	Dua (2)	SMP IT ALAM NURUL ISLAM GODEAN
51	Satu (1)	SMPN 1 MOYUDAN
52	Satu (1)	SMPN 2 MOYUDAN
53	Satu (1)	SMP MUH. MOYUDAN
54	Satu (1)	SMP PL MOYUDAN

55	Dua (2)	SMP IT BINA UMAT MOYUDAN
56	Empat (4)	SMPN 1 MINGGIR
57	Dua (2)	SMP MUH. 1 MINGGIR
58	Satu (1)	SMP MUH. 2 MINGGIR
59	Satu (1)	SMP BUDIMULIA MINGGIR
60	Dua (2)	SMPN 1 SEYEGAN
61	Dua (2)	MTSN 1 SLEMAN SEYEGAN
62	Dua (2)	SMP MUH. 1 SEYEGAN
63	Satu (1)	SMP SULTAN AGUNG SEYEGAN
64	Satu (1)	SMPN 1 TURI
65	Dua (2)	SMPN 2 TURI
66	Satu (1)	SMPN 3 TURI
67	Satu (1)	SMP MUH. TURI
68	Satu (1)	SMP SANTO ALOYSIUS TURI
69	Satu (1)	SMP INSAN CENDIKIA TURI
70	Satu (1)	SMPN 1 PAKEM
71	Dua (2)	SMPN 2 PAKEM
72	Satu (1)	MTSN 7 SLEMAN (PAKEM)
73	Satu (1)	MTS YAPI PAKEM
74	Satu (1)	SMP DARUL HIKMAH PAKEM
75	Satu (1)	SMPN 1 CANGKRINGAN
76	Satu (1)	SMPN 2 CANGKRINGAN
77	Satu (1)	SMP SUNAN KLJG CANGKRINGAN
78	Satu (1)	SMP TAMAN DEWASA CANGKRINGAN
79	Satu (1)	MTS AL QODIR CANGKRINGAN
80	Tiga (3)	SMPN 1 NGEMPLAK
81	Dua (2)	SMPN 2 NGEMPLAK
82	Dua (2)	SMP MUH NGEMPLAK

83	Dua (2)	MTSN 3 SLEMAN NGEMPLAK
84	Satu (1)	MTSN 10 SLEMAN (NGEMPLAK)
85	Satu (1)	SMP BUDI MULIA 2 NGEMPLAK
86	Satu (1)	SMP TAMAN DEWASA NGEMPLAK
87	Dua (2)	SMPN 1 DEPOK

Lampiran 8. Foto Penelitian



Keterangan: Pembuatan RPP
terbaru